

Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

Iftinanda Wresti Rosyadi¹; Sri Trisnaningsih²; Diarany Sucahyati³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2,3}

trisna.ak@upnjatim.ac.id¹

ABSTRACT

In order to determine the effects of auditor independence, auditor competence, and auditor professionalism on the audit quality conducted by individuals working for Public Accounting Firms (KAP) that are officially listed in the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) in Surabaya, this study will examine these factors. This study used a quantitative technique and a sample of 63 people that was selected using the Slovin formula and the fundamental random sampling methodology. The distribution of questionnaires was the main way that data were gathered for this study. The approaches for data analysis in this study employed partial least square (PLS) data management software. The results of this study show how professionalism, independence, and competency affect audit quality. As independence, skill, and professionalism rise, the audit quality rises.

Keywords: *Audit Quality, Independence, Competence, Professionalism*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna menemukan pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, serta profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang resmi tercatat di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Surabaya. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 63 orang yang ditentukan dengan metodologi dasar *random sampling* serta rumus Slovin. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner yaitu metode utama pengumpulan data. Perangkat lunak manajemen data *Partial Least Square* (PLS) dipakai dalam metodologi analisis data penelitian ini. Faktor independensi, kompetensi, serta profesionalisme yang mempengaruhi kualitas audit yaitu temuan penelitian ini. Kualitas audit bertambah seiring dengan meningkatnya independensi, kompetensi, serta profesionalisme.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Independensi, Kompetensi, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini karena laporan keuangan sangat penting bagi bisnis untuk mengevaluasi kelangsungan hidup mereka sendiri dan diperhitungkan saat keputusan manajemen dibuat. Akibatnya, posisi auditor internal sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Kegiatan penjaminan dan konsultasi independen dengan tujuan menambah nilai dan mengoptimalkan operasi organisasi adalah audit internal. Untuk memberikan jaminan dan layanan untuk manajemen risiko, pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan prosedur tata

kelola, audit internal diperlukan sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan yang berkelanjutan (Sihombing dan Indarto, 2014).

Analisis laporan keuangan dapat dipahami sebagai instrumen analisis yang berguna untuk mengulas rincian-rincian laporan keuangan agar dapat menjadi sebuah unit informasi, hasilnya memiliki tujuan untuk mengevaluasi dan menilai situasi keuangan perusahaan pada periode saat ini dan periode yang telah terlewatkan. Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk memprediksi di masa yang akan datang mengenai estimasi, terkait kondisi maupun kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dikemudian hari.

Analisis laporan keuangan dapat dipahami sebagai instrumen analisis yang berguna untuk mengulas rincian-rincian laporan keuangan agar dapat menjadi sebuah unit informasi, hasilnya memiliki tujuan untuk mengevaluasi dan menilai situasi keuangan perusahaan pada periode saat ini dan periode yang telah terlewatkan. Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk memprediksi di masa yang akan datang mengenai estimasi, terkait kondisi maupun kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dikemudian hari. Menurut Harmono (2011:104), analisis laporan dapat dipahami sebagai sebuah instrumen analisis yang digunakan pada bidang manajemen keuangan perusahaan yang memiliki sifat menyeluruh. Analisis laporan mempunyai manfaat sebagai pendeteksi baik atau buruknya sebuah perusahaan berdasarkan terhadap situasi maupun kinerja perusahaan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan dapat melihat tingkat signifikan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dari membuat sebuah analisis laporan keuangan tidak lain untuk mengetahui situasi keuangan yang ada di dalam perusahaan lebih rinci sehingga akan menghasilkan sebuah keputusan yang tepat. Berdasarkan ulasan analisis laporan keuangan menurut para ahli, maka dapat dinyatakan bahwa analisis laporan keuangan dipahami sebagai aktivitas menganalisis terhadap hubungan-hubungan yang berkaitan dengan strategi dalam mengetahui kualitas keuangan sebuah perusahaan dan mengevaluasi perkembangan perusahaan.

Selain itu, laporan keuangan dapat dipahami sebagai sebuah instrumen analisis yang digunakan pada bidang manajemen keuangan perusahaan yang memiliki sifat menyeluruh. Analisis laporan mempunyai manfaat sebagai pendeteksi baik atau buruknya sebuah perusahaan berdasarkan terhadap situasi maupun kinerja perusahaan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan dapat melihat tingkat signifikan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dari membuat sebuah analisis laporan keuangan tidak lain untuk mengetahui situasi keuangan yang ada di dalam perusahaan lebih rinci sehingga akan menghasilkan sebuah keputusan yang tepat. Berdasarkan ulasan analisis laporan keuangan menurut para ahli, maka dapat dinyatakan bahwa analisis laporan keuangan dipahami sebagai aktivitas menganalisis terhadap hubungan-hubungan yang berkaitan dengan strategi dalam mengetahui kualitas keuangan sebuah perusahaan dan mengevaluasi perkembangan perusahaan. Laporan keuangan perlu diciptakan dengan kredibilitas yang cukup tinggi, sama halnya seperti independensi yang membantu untuk menambah kredibilitas dari laporan keuangan yang diciptakan. Terdapat beberapa peristiwa

yang sering kali ditemukan mengenai editor yang mempunyai hubungan khusus dengan klien mempunyai kecenderungan terhadap bergantungnya klien. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa akuntan publik memegang peranan penting sebagai pihak yang menyediakan jasa untuk kepentingan perusahaan.

Selain melakukan audit, tanggung jawab utama auditor adalah memberikan pendapat sesuai dengan aturan yang harus didukung oleh pola pikir kompetensi, profesionalisme, ketidakberpihakan, atau independensi, serta objektivitas. Artinya kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam melakukan audit akan menentukan hasil atau kualitas audit. Menurut Nugrahini (2015), kompetensi adalah keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya agar dapat melaksanakan audit dengan penuh perhatian, objektif, dan tuntas. Sementara auditor menyajikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan atas informasi yang tersedia, independensi adalah faktor obyektif yang tidak memihak yang dimiliki auditor. Profesionalisme adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan profesinya dengan baik.

Karena audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasi perusahaan yang bersangkutan, auditor mempunyai fungsi yang cukup signifikan. Awalnya, audit hanya bertanggung jawab guna mengidentifikasi kecurangan serta kesalahan dalam sistem keuangan perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, diperluas guna mencakup audit atas laporan keuangan yang menawarkan pendapat terkait keakuratan laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan serta berfungsi sebagai dasar penentuan keputusan (Kusumawardani & Riduwan, 2017). Profesi akuntan publik perlu mempunyai kepribadian yang jujur dan adil dalam memberikan penilaian (Zamzami et al. 2017). Pengguna laporan keuangan bisa bergantung pada ketidakberpihakan penyediaan laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan berkat akuntan publik. Akibatnya, seorang auditor mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas semua pilihan serta laporan yang dibuat guna memajukan perusahaan serta mencapai tujuannya (Soares et al., 2021).

Pejabat OJK sudah memberikan sanksi administratif berbentuk pembatalan pendaftaran kepada Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliyana Syamsul, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, serta Rekan yang yaitu satu dari sekian KAP di bawah Deloitte Indonesia, sebagai fenomena pertama terkait rendahnya kualitas audit. Auditor dari KAP Satrio, Bing, Eny, serta Rekan memberikan laporan keuangan tahunan PT SNP Finance dengan opini wajar tanpa pengecualian setelah mengauditnya. Mengacu pada temuan audit OJK, SNP Finance, satu dari sekian anggota Columbia Group, mengklaim pelaporan keuangannya secara material tidak relevan dengan kondisi keuangan riil sehingga merugikan beberapa pihak. Sanksi diberikan kepada AP serta KAP oleh OJK mengingat SNP mengeksploitasi LKT yang diaudit guna mengamankan kredit bank serta mengeluarkan MTN yang berpeluang gagal bayar ataupun menjadi pinjaman terkendala (CNBC Indonesia 2018; Risma 2019)

Dengan kejadian ini antara lainnya akan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap bidang ini. serta yang menjadi perhatian utama masyarakat umum yaitu mengapa kasus ini secara khusus melibatkan profesi akuntan publik padahal seharusnya ada pihak ketiga yang tidak memihak yang memastikan penerapan serta keandalan laporan keuangan (Risma 2019). Profesi ini berperan penting dalam menyediakan informasi yang bisa dipercayai serta diandalkan oleh pihak lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Dalam kaitan ini, beberapa unsur, antara lainnya independensi, kompetensi, serta profesionalisme, berdampak pada kualitas audit ini.

Aspek pertama yaitu kemandirian; Guna menghasilkan laporan audit yang bermutu, seorang auditor perlu mempunyai sikap independensi. Kemandirian yaitu pola pikir yang menolak dibujuk serta tidak mendukung satu dari sekian kelompok. Seorang auditor perlu percaya diri serta tidak mudah terombang-ambing, terutama menyangkut kepentingan perusahaan yang diaudit. Independensi yaitu sikap mental seorang auditor yang memungkinkannya melaksanakan tanggung jawabnya mengaudit dengan baik tanpa melaksanakan berbagai hal yang melanggar prinsip audit ataupun standar auditor yang sudah ditentukan (Sutandi, 2019).

Kompetensi auditor yaitu aspek kedua yang berdampak pada kualitas audit. kompetensi seorang auditor yaitu bakat serta kecerdasan unik yang diidentifikasi dalam teori serta dipakai dalam praktik guna menjalankan profesinya (In & Asyik, 2018). Dikutip pada (Gunur et al. 2020) memaparkan bahwa auditor bisa menambah akurasi audit dengan mengikuti *training* bagi auditor semaksimal mungkin. Persyaratan umum IAI yang pertama menetapkan bahwa audit perlu dilaksanakan oleh satu orang ataupun lebih yang mempunyai pengetahuan serta *training* teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor perlu mempunyai kemampuan ini.

Profesionalisme komponen ketiga. Profesionalisme juga berdampak pada kualitas audit. Dipaparkan oleh profesionalisme lebih dari sekedar menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya serta lebih dari sekedar menaati peraturan serta hukum masyarakat. Kriteria utama seorang auditor di perusahaan akuntan publik (KAP) yaitu profesionalisme. Pada penelitian Arens, dkk (2014) kemahiran profesional juga mengacu pada kemampuan auditor guna melaksanakan tanggung jawab secara independen serta lengkap serta tekun melaksanakan kewajiban hukum serta peraturan. Mereka tidak boleh berperilaku sembarangan ataupun jahat sebagai auditor profesional, tetapi mereka juga tidak boleh diharapkan tanpa cacat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif akan dipakai sebagai metodologi penelitian dalam penyelidikan ini. Dipaparkan oleh (Sugiyono 2017) metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positif serta dipakai guna menganalisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik dengan tujuan mengukur hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Data dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian. Perilaku

semua auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercatat secara hukum di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di kota Surabaya yaitu subjek investigasi penelitian ini. Populasi survei ini yaitu 172 auditor yang masih dipekerjakan oleh KAP di kota Surabaya. *Simple random sampling* dipakai guna memilih sampel penelitian pada penelitian ini, menghasilkan 63 sampel. Pada penelitian ini, variabel independen (X1), kompetensi (X2), serta profesionalisme (X3) dipakai bersamaan dengan variabel dependen kualitas audit. (Y). Penilaian pasar terkait kemungkinan auditor akan menemukan bukti masalah dengan sistem akuntansi klien ataupun kesalahan dalam pencatatan inilah yang dimaksud dengan "kualitas audit" (Lenggono 2022). Instrumen yang sebelumnya sudah dipakai oleh (Sukriah et al., 2018) dipakai guna mengukur variabel ini. Landasan utama kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik yaitu independensi auditor, yang juga yaitu satu dari sekian variabel yang paling signifikan guna menilai kualitas jasa audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan dari jasa tersebut (Pinatik, 2021). Instrumen yang sebelumnya sudah dipakai oleh (Sukriah et al., 2018) dipakai guna mengukur variabel ini. Kompetensi yaitu kemampuan serta kompetensi guna melaksanakan suatu tanggung jawab dalam suatu pekerjaan ataupun kejuruan. Profesionalisme yaitu sikap, tujuan, ataupun sifat yang membedakan ataupun menunjuk suatu profesi ataupun individu profesional. Itu diuji memakai alat yang sebelumnya sudah dipakai oleh (Sukriah et al., 2018). Kompetensi yaitu kemampuan serta kompetensi guna melaksanakan suatu tanggung jawab dalam suatu pekerjaan ataupun kejuruan. Profesionalisme yaitu sikap, tujuan, ataupun sifat yang membedakan ataupun menunjuk suatu profesi ataupun individu profesional. Hal ini diuji memakai alat yang sebelumnya sudah dipakai oleh (Sukriah et al., 2018). Variabel ini dinilai memakai alat yang sudah dipakai sebelumnya (Raharjo et al., 2019) dalam Abbas serta Basuki (2019).

Perangkat lunak Smartpls 3.0 serta pendekatan analisis data *partial least square* (PLS) dipakai pada penelitian ini. SEM yaitu teknik analitik multivariat yang bisa dipakai guna mendeskripsikan hubungan linear antara faktor-faktor yang bisa dinilai secara langsung (variabel laten) serta variabel yang bisa diamati (indikator) (Prihandini & Sunaryo, 2011). Temuan ataupun tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan ataupun pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yaitu gambaran yang dinilai. Tujuan PLS-SEM dipaparkan oleh (Ghozali 2011) yaitu guna menciptakan ataupun membangun teori (*predictive orientation*). Guna memperjelas apakah ada hubungan antara variabel laten (prediksi), dipakai PLS. PLS yaitu teknik analisis yang efektif karena tidak membutuhkan sampel ataupun aliran data dalam jumlah besar dengan skala pengukuran tertentu (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Applied* Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori terencana dipakai dalam penyelidikan ini karena bisa membantu memunculkan sikap yang dibutuhkan. Teori perilaku terencana, juga dikenal sebagai

teori perilaku terencana, yaitu teori yang mendeskripsikan perilaku yang bisa berubah. niat perilaku yang diberi pengaruh oleh norma sosial serta pandangan kepribadian seorang individu menghasilkan niat perilaku yang mengubah perilaku. Gagasan perilaku terencana didasarkan pada gagasan bahwa orang yaitu entitas rasional yang secara metodis bisa memandu tindakan serta gagasan mereka sendiri (Artati et al. 2021). Ajzen (2005) mengembangkan gagasan perilaku beralasan menjadi teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*). Teori ini mempunyai tiga komponen: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, serta keyakinan kontrol. Keyakinan perilaku yaitu keyakinan terkait sesuatu yang dihasilkan, keyakinan normatif yaitu keyakinan terkait norma yang diharapkan serta motivasi guna menyesuaikan diri dengannya, serta keyakinan kontrol yaitu keyakinan terkait berbagai hal yang bisa memengaruhi sikap yang membatasi.

Kualitas Audit

Masyarakat telah mempercayai profesi auditor. Mendorong profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Profesionalisme diartikan sebagai kemampuan, komitmen, keahlian, ketelitian, ketelitian, dan pertimbangan, serta diukur berdasarkan standar dan peraturan perundang-undangan, menurut Standar Ujian Negara (SPKN). Kesimpulan: Kompetensi, pengetahuan, dan dedikasi seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan benar, hati-hati, akurat, dan terarah berdasarkan standar atau ketentuan perundang-undangan merupakan profesionalisme auditor. Apabila Inspektorat Jenderal didukung oleh auditor yang cakap, independen, dan profesional, dengan bantuan temuan audit intern yang andal, maka pekerjaan Inspektorat Jenderal dapat terlaksana dengan efisien.

Standar minimal pelaksanaan kegiatan audit internal yang harus diikuti oleh auditor adalah standar audit internal pemerintah Indonesia. Standar *auditing* dirancang untuk memastikan kinerja audit internal berkualitas tinggi, mengharuskan setiap auditor yang melakukan audit internal untuk menghasilkan hasil audit dengan kaliber yang sama. Menurut Arens et al. (2015), kualitas audit adalah cara auditor menemukan kesalahan dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan. Laporan yang menunjukkan integritas auditor, khususnya independensinya, berbeda. Auditor. Aspek yang paling penting dari audit mutu adalah bahwa hal itu dilakukan oleh auditor yang berkualitas dan tidak memihak. Kemudian, selain kedua faktor tersebut, masih banyak aspek yang memengaruhi buruknya mutu audit, seperti profesionalisme. Dikutip pada (Kuntari et al. 2019) kepatuhan seorang auditor dalam menjalankan berbagai langkah yang perlu dijalankan dalam audit akan menjadi indikator kualitas audit yang baik. Karena laporan keuangan membantu konsumen membuat pilihan, laporan bermutu tinggi dihasilkan. Suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dinyatakan bermutu tinggi, dipaparkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ketika memenuhi persyaratan audit serta pengendalian mutu. Audit yaitu penilaian serta pengumpulan bukti informasi dengan maksud guna melaporkan serta menilai konsistensi informasi dengan standar yang ditentukan.

Independensi Auditor

Karena auditor bekerja untuk kepentingan publik, independensi tidak mudah terombang-ambing, dipaparkan oleh (Santoso et al. 2020). Auditor tidak mempunyai hak guna memihak kepentingan siapa pun. Independensi yaitu sikap mental yang dituntut dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah terombang-ambing dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dipaparkan oleh (Megayani et al. 2020) Satu dari sekian unsur yang perlu dijunjung tinggi ataupun dipertahankan oleh seorang akuntan publik yaitu independensi. ketika akuntan tidak memihak kliennya, pandangannya tidak akan menawarkan apa pun terhadap kredibilitas angka keuangan yang diberikan.

Kompetensi Auditor

Dipaparkan oleh (Gunur et al., 2020) memaparkan bahwa Kompetensi yaitu hal yang krusial bagi seorang individu yang berprofesi sebagai akuntan publik. Kompetensi didapat melalui *training* khusus yang diberikan oleh auditor; ketika kekurangan pengetahuan serta pengalaman yang dibutuhkan untuk *training* khusus, maka auditor tidak mempunyai kemampuan profesional. Kualitas audit yang dihasilkan auditor bertambah seiring dengan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor. Oleh karena itu, kompetensi yaitu keterampilan yang perlu dimiliki auditor serta pemahaman ilmiah yang dibutuhkan guna melaksanakan pemeriksaan secara tepat (Sutandi, 2019).

Profesionalisme Auditor

Dipaparkan oleh Messier, et al. (2014) dalam (Krisdayanti et al., 2020) Profesionalisme didefinisikan sebagai sikap, tujuan, ataupun sifat yang membedakan ataupun membedakan suatu profesi ataupun orang profesional. Dipaparkan oleh Sukrisno Agus (2012) menegaskan bahwa kode etik profesi mempunyai delapan prinsip pedoman yang perlu dijunjung oleh akuntan publik, antara lainnya tanggung jawab profesional, kepentingan publik, kejujuran, ketidakberpihakan, keterampilan, kerahasiaan, perilaku profesional. , serta standar teknis. Profesionalisme menjadi kebutuhan pertama bagi seorang auditor karena menjamin independensi auditor serta memberi pengaruh pada kualitas audit (Monique & Nasution, 2019).

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian (Kartika et al., 2019), bahwa auditor dengan sikap independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang bermutu, sebab mereka yang selalu mempertimbangkan fakta serta terdapatnya pertimbangan obyektif, dengan tidak memihak auditor dalam merumuskan serta memaparkan pendapatnya. Senada dengan penelitian (Haruna et al. 2022) yang mengungkapkan bahwa, independensi pada auditor dengan sikap pengendalian serta pemantauan yang baik, berkontribusi pada kualitas audit yang baik. Karena itu berarti auditor benar-benar menetapkan sikap independensi dalam dirinya dalam menindaklanjuti tanggung jawabnya

mengaudit. Penelitian yang dilaksanakan (D. R. Putri et al., 2022) juga mengungkapkan hal sama bahwa, independensi mempunyai dampak yang besar, serta memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga mengalami peningkatan.

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian (Kartika et al., 2019), kualitas audit auditor diberi pengaruh oleh tingkat pendidikan, pengalaman, serta kompetensinya. Kompetensi diyakini memungkinkan auditor guna mengungkap beragam persoalan dengan kompleksitas serta kedalaman yang lebih dalam audit yang dilaksanakannya. Audit akan bermutu lebih tinggi ketika auditor lebih ahli dalam melaksanakannya. Dipaparkan oleh penelitian (Sholehah et al., 2020) kian besar derajat kompetensi seorang auditor maka kian baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit bisa dicapai ketika auditor mempunyai kompetensi yang kuat.

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian (Pradana et al., 2022) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor bisa mendorong auditor guna melaksanakan audit dengan ketelitian serta keahlian profesional, yang akan menambah kualitas audit. Temuan penelitian (Putri 2022) juga memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas laporan audit sebagian besar bergantung pada profesionalisme auditor. Hal ini memperlihatkan bahwa profesionalisme memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan sikap profesional auditor yang menumbuhkan rasa hormat terhadap profesi audit, upaya yang terus menerus dalam menyelesaikan pekerjaan audit, komitmen untuk tidak pernah melepaskan tanggung jawab, keterbukaan dalam pelaporan publik, serta komitmen untuk selalu memberikan penilaian yang jujur.

H3: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Convergent Validity

Tabel 1. Output Loading Factor

Sumber: Output Smartpls,2023

	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Profesionalisme Auditor	Kualitas Audit
X1.1	0,892			
X1.2	0,948			
X1.3	0,933			

X1.4	0,930
X1.5	0,941
X1.6	0,921
X2.1	0,931
X2.2	0,914
X2.3	0,933
X2.4	0,915
X2.5	0,922
X2.6	0,893
X2.7	0,926
X2.8	0,843
X2.9	0,891
X3.1	0,924
X3.2	0,910
X3.3	0,940
X3.4	0,935
X3.5	0,932
X3.6	0,907
X3.7	0,925
X3.8	0,935
X3.9	0,921
Y.1	0,886
Y.2	0,926
Y.3	0,893
Y.4	0,916
Y.5	0,923

Indikator pengukuran dari setiap konstruk tersebut dipakai guna mengevaluasi uji validitas konvergen suatu model pengukuran. ketika faktor *value loading* lebih dari 0,70 maka data dianggap sah (Ghozali & Latan, 2015:201). Tabel 1 memperlihatkan hasil uji validitas konvergen. Tabel 1 memperlihatkan bahwa model luar nilai setiap indikator mempunyai faktor muatan nilai lebih dari 0,70, yang memperlihatkan validitas struktur model untuk semua variabel. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa data yang diuji bisa diandalkan karena nilainya relevan dengan persyaratan.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Sumber: Output Smartpls,2023

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi Auditor (X1)	0.861
Kompetensi Auditor (X2)	0.825

Profesionalisme Auditor (X3)	0.857
Kualitas Auditor (Y)	0.826

Laporan Algoritma PLS SmartPLS bisa dipakai guna menghasilkan output *outer loading*, serta berikut nilai *average extract variances* (AVE) guna setiap variabel pada tabel 2. Mengacu pada hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha serta *composite reliability* guna setiap variabel memperoleh nilai > 0,5 (Abdillah, Willy serta Hartono, 2015), artinya nilai tersebut memenuhi kriteria serta data dianggap reliabel serta bisa diandalkan untuk analisis selanjutnya.

3. Discriminant Validity

Tabel 3. Output Cross Loading

Sumber: Output Smartpls,2023

	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Profesionalisme Auditor	KualitasAudit
X1.1	0.892	0.847	0.824	0.837
X1.2	0.948	0.900	0.912	0.903
X1.3	0.933	0.889	0.865	0.855
X1.4	0.930	0.885	0.903	0.885
X1.5	0.941	0.887	0.867	0.888
X1.6	0.921	0.882	0.885	0.895
X2.1	0.907	0.931	0.920	0.881
X2.2	0.846	0.914	0.878	0.898
X2.3	0.855	0.933	0.878	0.899
X2.4	0.858	0.915	0.868	0.845
X2.5	0.897	0.922	0.889	0.890
X2.6	0.868	0.893	0.886	0.893
X2.7	0.897	0.926	0.875	0.868
X2.8	0.771	0.843	0.767	0.777
X2.9	0.863	0.891	0.835	0.827
X3.1	0.839	0.876	0.924	0.858
X3.2	0.873	0.869	0.910	0.865
X3.3	0.885	0.885	0.940	0.892
X3.4	0.881	0.918	0.935	0.900
X3.5	0.894	0.886	0.932	0.888
X3.6	0.845	0.884	0.907	0.868
X3.7	0.882	0.890	0.925	0.897
X3.8	0.931	0.876	0.935	0.889
X3.9	0.836	0.871	0.921	0.864

Y.1	0.850	0.843	0.853	0.886
Y.2	0.856	0.869	0.865	0.926
Y.3	0.852	0.837	0.828	0.893
Y.4	0.868	0.871	0.872	0.916
Y.5	0.872	0.909	0.902	0.923

Guna mengetahui perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya dilaksanakan uji *discriminant validity*. Mengacu pada informasi pada Tabel 3 terlihat bahwa setiap variabel mempunyai nilai *cross loading* lebih dari 0,7. Semua variabel yang dimasukkan pada penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan ataupun valid (Abdillah, Willy serta Hartono, 2015).

4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Sumber: Output Smartpls, 2023

Variabel	Cronbach'sAlpha	CompositeRealibility
Independensi Auditor (X1)	0.968	0.974
Kompetensi Auditor (X2)	0.973	0.977
Profesionalisme Auditor (X3)	0.979	0.982
Kualitas Auditor (Y)	0.947	0.960

Uji reliabilitas dilaksanakan guna memperlihatkan ketelitian, konsistensi, serta ketelitian instrumen dalam mengukur konstruksi. Nilai Cronbach's alpha serta *composite reliability* bisa dipakai guna menentukan seberapa bisa dipercayai sebuah konstruk guna membuat klaim tersebut. ketika nilai setiap konstruk lebih dari 0,7 maka konstruk tersebut dianggap bisa dipercayai (Chin dalam Willy & Jogiyanto, 2015). Tabel 4 menampilkan hasil uji reliabilitas.

5. Inner Model (Model Struktural)

a. R-square

Tabel 5. Nilai R-Square

Sumber: Output Smartpls, 2023

Variabel	R-Square
Kualitas Auditor (Y)	0.934

Pengujian model internal dilaksanakan guna mengetahui arah hubungan antar variabel laten ataupun konstruk dengan memakai teori substansial. Dimulai dengan setiap R-Square variabel laten dependen, evaluasi model PLS dimulai. Hasil pendugaan nilai R-Square memakai SmartPLS 3.0 ditunjukkan pada Tabel 5.

Nilai R-square yang didapat pada penelitian ini yaitu 0,934, sementara nilai R-square terkoreksi yaitu 0,930. Angka tersebut memperlihatkan bahwa faktor independensi, kompetensi, serta profesionalisme mempunyai pengaruh sebesar 93,4% terhadap kualitas audit. serta faktor tambahan selain faktor pada penelitian ini berdampak pada sisanya.

b. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Path Coefficient

Sumber: Output Smartpls,2023

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1 Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0.280	0.299	0.124	2.263	0.024
H2 Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0.354	0.366	0.140	2.531	0.012
H3 Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.349	0.317	0.142	2.458	0.014

Ketiga hipotesis penelitian yang disarankan semuanya bisa diterima mengacu pada hasil pada tabel 6 dengan urutan yang relevan. P-value sebesar 0,024 untuk X1, 0,012 untuk X2, serta 0,014 untuk X3, yang mempunyai nilai P-value 0,05.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berdampak pada Kualitas Audit KAP Surabaya. Independensi auditor menekankan keharusan bagi auditor untuk berperilaku jujur dan menghindari keberpihakan kepada siapa pun yang bisa mempengaruhi kepercayaan publik terhadap tuduhan yang dibuat. Kualitas audit yang dihasilkan tergantung pada seberapa independen auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan *theory planned conduct*, khususnya pada *attitude toward behavior*. Teori ini mengantisipasi serta memahami kekuatan pendorong perilaku yang ada dalam diri manusia, baik yang dimotivasi oleh pilihan mereka sendiri ataupun tidak.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu antara lainnya penelitian (Putri, 2022) Mengacu pada temuan penelitian ini, independensi auditor serta kualitas audit berkorelasi positif. Penulis menarik kesimpulan bahwa independensi auditor memberi pengaruh besar terhadap kualitas audit KAP di Surabaya mengacu pada data kuantitatif serta konsep/teori yang sudah dibahas di atas. Mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sukriah dkk. (2018), tiga indikator—independensi program audit, independensi pelaksanaan program, serta independensi laporan auditor—dipakai guna mengukur independensi auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor berdampak pada Kualitas Audit KAP Surabaya. Kompetensi auditor menempatkan fokus pada sikap ataupun sifat antara lainnya pengetahuan, keterampilan, model mental, motivasi sosial, ciri citra diri, mentalitas, serta sebagainya. Kualitas audit yang dihasilkan bergantung pada tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Konstruksi kontrol perilaku yang dirasakan dimasukkan dalam upaya guna mengatasi keadaan di mana individu mungkin tidak mempunyai kontrol kehendak penuh atas perilaku yang direncanakan, serta temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori perilaku yang direncanakan, khususnya pada Sikap Terhadap Perilaku. Misalnya, kompetensi sebagai kemampuan eksplisit bagi seorang auditor yaitu persepsi kontrol perilaku, yang memungkinkannya guna menampilkan dirinya sebagai seorang auditor serta melaksanakan audit secara objektif karena pengetahuan serta pengalamannya. Pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman yang luas, serta keterampilan yang ditunjukkan di antara para auditor berdampak pada kualitas audit yang mereka lakukan. Kompetensi diyakini memungkinkan auditor guna mengungkap beragam persoalan dengan kompleksitas serta kedalaman yang lebih dalam audit yang dilaksanakannya. Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu antara lainnya penelitian (Sholehah dkk, 2020) mengacu pada temuan penelitian ini, kompetensi auditor serta kualitas audit berkorelasi positif. Penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor memberi pengaruh besar terhadap kualitas audit KAP di Surabaya mengacu pada data kuantitatif serta konsep/teori yang sudah dibahas di atas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor berdampak pada kualitas audit KAP di Surabaya. Pendekatan yang lebih bertanggung jawab saat melaksanakan pekerjaan dengan beban ditunjukkan oleh profesionalisme auditor. Kualitas audit yang dihasilkan tergantung pada seberapa profesional auditor mendekati pekerjaan mereka. Temuan penelitian ini konsisten dengan *theory of planned behavioral*, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan perilaku. Perilaku auditor yang menjalankan tugasnya sebagai auditor dengan keyakinan penuh kepada atasan dan kliennya merupakan kunci untuk memahami hubungan antara profesionalisme dan keyakinan perilaku. Jika auditor bertindak secara bertanggung jawab, menganut pandangan yang

dianggap benar, didasarkan pada kenyataan, dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan oleh profesi auditor. Auditor yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku baginya. Dalam hal keyakinan perilaku, seorang auditor harus memiliki keyakinan penuh pada perilaku yang sesuai dengan standar dan tidak mudah terombang-ambing. Sehingga ke depannya, akan menciptakan sikap percaya dan yakin kepada publik terhadap kinerja auditor.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori perilaku terencana, khususnya dalam hal keyakinan perilaku. Perilaku auditor yang memperlihatkan keyakinan penuh kepada atasan serta kliennya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor yaitu kunci guna memahami hubungan antara profesionalisme serta keyakinan perilaku. ketika auditor bertindak secara bertanggung jawab, mematuhi prinsip-prinsip yang dianggap asli, berpijak pada kenyataan, serta mematuhi peraturan auditor serta etika profesi. Auditor yang profesional yaitu orang yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya relevan dengan peraturan yang berlaku baginya. Seorang auditor perlu mempunyai keyakinan penuh dalam perilaku yang mematuhi hukum serta tahan terhadap pengaruh luar guna melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang suatu hari akan membangkitkan kepercayaan publik terhadap kemampuan auditor. Hal ini terkait dengan keyakinan perilaku.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu antara lainnya penelitian Pradana & Trisnaningsih (2022). Dipaparkan oleh temuan penelitian ini, kualitas audit serta profesionalisme auditor berkorelasi positif. Penulis menarik kesimpulan bahwa Profesionalisme Auditor memberi pengaruh besar terhadap Kualitas Audit KAP di Surabaya mengacu pada data kuantitatif serta konsep/teori yang sudah dibahas di atas. Santoso & Kurnia (2019) melaksanakan penelitian terdahulu terhadap variabel profesionalisme auditor yang dinilai dengan memakai indikator komitmen terhadap profesi, keyakinan terhadap peraturan/standar profesi, kewajiban sosial, independensi, serta hubungan dengan rekan seprofesi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, serta profesionalisme auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya memberikan kontribusi yang baik terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian variabel yang sudah dikemukakan. Namun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan, terutama reaksi ataupun daya tanggap responden guna menyampaikan tanggapan ataupun komentar yang masih tergolong rendah. Diharapkan para peneliti selanjutnya bisa menemukan metode yang tepat guna mengatasi kendala ini. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa auditor perlu lebih fokus pada pengetahuan serta keterampilan mereka guna memakainya secara maksimal ketika membantu klien yang memakai laporan keuangan guna menjaga reputasi kantor akuntan publik serta profesi mereka sebagai utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Kaharti and Susilowati. (2021). Analisis Theory of Planned Behavior dalam Memprediksi Niat Akuntan dalam Memperoleh Gelar Chartered Accountant di Wilayah Jawa Tengah. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), pp. 80–91.
- Arens, A., A., Elder R., J., and Beasley, M., S. (2014). Auditing dan Jasa Assurance (Terjemahan). Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Aruan, Gulo, Lumban, Ginting and Wahyuni. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), p. 315.
- CNBC Indonesia. (2018). Kasus SNP Finance, Kemenkeu: Sanksi untuk KAP Sudah Diteken. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20180821100751-1729513/Kasus-Snp-Finance-Kemenkeu-Sanksi-Untuk-Kap-Sudah-Diteken>.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunur, Sulistyono and Setyowati. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), pp. 1–12.
- Haruna, Bala and Belo. (2022). Audit Tenure, Audit Independence, Audit Committee Independence, Board Independence, and Audit Quality in the Listed Deposit Money Banks in Nigeria: The Moderating Effect of Institutional Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), pp. 19–36.
- Haryanto and Susilawati. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), pp. 42–55.
- In & Asyik. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 1(1), pp. 1–13.
- Krisdayanti, M. I., Andesto, R., & Praptiningsih, P. (2020). The Effect of Profesional Ethics, Time Budget Pressure, Professional Skepticism on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 403–414. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.392>
- Kuntari, Chariri and Nurdhiana. (2019). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3), p. 203.
- Kusumawardani and Riduwan. (2017). Keywords: Audit Quality, Independence, Competence, Professionalism. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), pp. 1–15.
- Lenggono. (2022). The Effect of Auditor Competence, Independence, and Moral Reasoning on Audit Quality (Empirical Study at Financial and Development Supervisory Agency of Maluku Province). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1).

- Megayani, Nyoman, Suryandari and Susandya. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(1), pp. 133–150.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Pradana and Trisnaningsih. (2022). The Effect of Accountability and Professionalism on Audit Quality with Due Professional Care as Moderating Variables. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), p. 475.
- Putri. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Independensi Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), p. 782.
- Risma. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, Budi Raharjo and Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, pp. 36–56.
- Soares, Suriyandari and Susandia. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), pp. 32–41.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 11(2), pp. 1–12.
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Techopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). Pengaruh Komptensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3, 56- 61.
- T. I. Prihandini dan S. Sunaryo. (2011). "Structural Equation Modelling (SEM) dengan Model Struktural Regresi Spasial," Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro.
- Zamzami, Tantri and Timur. (2017) . Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), pp. 69–73.